

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN EKSISTENSI KOMUNITAS
MARGA PARNA DI KOTA BATAM**

(Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam)

SKRIPSI



Oleh

Aperian Jaya Mendrofa

151110053

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN EKSISTENSI KOMUNITAS
MARGA PARNA DI KOTA BATAM**

(Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**



Oleh

Aperian Jaya Mendrofa

151110053

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 09 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



APERIAN JAYA MENDROFA
15111005

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN EKSISTENSI KOMUNITAS MARGA
PARNA DI KOTA BATAM**

(Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Aperian Jaya Mendrofa

151110053

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 09 Juli 2019



Muhammad Syafi'i, S. Sos., M. I., Kom.
Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam Dalam melaksanakan penulisan skripsi ini tidak sedikit penulis menghadapi kesulitan serta hambatan baik itu teknis maupun masalah non teknis, namun atas berkat Tuhan Yang Maha Esa, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S. Kom., M.Si. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si. Selaku kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Muhammad Syafi'i. S. Sos., M. I . Kom. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.
4. Dosen-dosen Pengampuh Program Studi Ilmu Komunikasi
5. Ibunda tercinta yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada saya.
6. Terimakasih kepada teman-teman saya yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini tanpa disebutkan satu-persatu.

7. Terimakasih kepada atasan saya yang memberikan dukungan kepada saya serta memberikan motivasi yang membuat saya menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Bapak Petrus Tamba selaku ketua organisasi Marga Parna sektor Tanjung Uncang wilayah Batu Aji yang memberikan waktunya untuk melakukan wawancara lebih dalam tentang organisasi yang beliau pimpin.
9. Terimakasih juga kepada seluruh pengurus serta anggota organisasi Marga Parna yang memberikan waktunya untuk diwawancara serta dapat memaparkan seluruh yang peneliti butuhkan.
10. Terimakasih kepada Shinta Debora yang memberikan dukungan kepada saya serta memberikan motivasi yang membuat saya menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Diketahui oleh

Aperian Jaya Mendrofa
Penulis

ABSTRAK

Etnis Batak di kota Batam yang terdiri dari beberapa Marga. Salah satunya adalah Marga Parna. Dengan adanya berbagai Marga di dalam Parna yang terdiri dari 50 Marga, maka dalam menjalin silaturahmi serta mempertahankan budayanya, Marga Parna membentuk suatu organisasi yang dinamakan perkumpulan Marga Parna berbagai kegiatan yang dilakukan dalam organisasi kelompok perkumpulan Marga Parna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang terjadi dalam kelompok Marga Parna dalam meningkatkan eksistensi di kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan teori struktur organisasi dan pola komunikasi. Hasil penelitian ini adalah pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok Marga Parna dalam meningkatkan eksistensi sangat baik, yaitu pola komunikasi yang terjadi dengan rutin adalah pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi Y, dan pola komunikasi bintang, sedangkan pola komunikasi yang kurang maksimal terjadi dalam kelompok Marga Parna adalah pola komunikasi Rantai.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Marga, Organisasi, Budaya.

ABSTRACT

Ethnic Batak in the city of Batam consisting of several clans. One of them is the Marga Parna. With the existence of various Marga in Parna consisting of 50 Marga, in establishing friendship and maintaining its culture, Marga Parna formed an organization called the Marga Parna association various activities carried out in the organization of the Marga Parna association. This study aims to determine the patterns of organizational communication that occur within the Marga Parna group in increasing existence in the city of Batam. This research uses descriptive qualitative approach with the theory of organizational structure and communication patterns. The results of this study are the communication patterns that occur in the Marga Parna group in increasing excellence very well, namely communication patterns that occur routinely are wheel communication patterns, circle communication patterns, Y communication patterns, and star communication patterns, while less than maximum communication patterns occur within the Marga Parna group is the communication pattern of the Chain.

Keywords: Communication Pattern, Clan, Organization, Cult

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN DEPAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Secara Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Teoritis.....	6
2.1.1 Komunikasi	6
2.1.2 Fungsi Komunikasi	10
2.1.3 Tujuan Komunikasi.....	11
2.1.4 Komunikasi kelompok	13
2.1.5 Komunitas	20
2.1.6 Pola komunikasi.....	21
2.1.7 Teori Jaringan	26

2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka pemikiran.....	31
BAB III.....	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Sumber data	34
3.2.1 Sumber data primer	34
3.2.2 Sumber data sekunder	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1 Observasi	35
3.3.2 Wawancara.....	35
3.3.3 Dokumentasi	36
3.4 Instrumen Penelitian.....	36
3.5 Metode Analisis Data	38
3.6 Uji Validitas Dan Kredibilitas Data.....	41
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Waktu Penelitian	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Profil Marga Parna	46
4.1.2 Visi dan Misi.....	48
4.1.3 Tujuan Perkumpulan Marga Parna	48
4.1.4 Hak dan Kewajiban Anggota	48
4.1.5 Struktur Organisasi.....	49
4.1.7 Kegiatan-kegiatan Perkumpulan Marga Parna	50
4.1.8 Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengurus Marga Marna.	52
4.1.9 Pola komunikasi dalam meningkatkan eksistensi komunitas Marga Parna di kota Batam.	55
4.1.10 Kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh komunitas Marga Parna dalam meningkatkan eksistesnsi di kota Batam.	73
4.2 Pembahasan.....	81

4.2.1 Pola komunikasi dalam meningkatkan eksistensi komunitas Marga Parna di kota Batam.....	81
4.2.2 Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan eksistensi dalam komunitas Marga Parna di Kota Batam.....	87
BAB V.....	89
SIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

2.1 Model Proses Komunikasi	2
2.2 Pola Komunikasi Roda.....	2
2.3 Pola Komunikasi Linkaran.....	2
2.4 Pola Komunikasi Rantai.....	2
2.5 Pola Komunikasi Y	2
2.6 Pola Komunikasi Bintang	2
2.7 Kerangka Pemikiran.....	2
2.8 Jumlah Anggota Perkumpulan Marga Parna	2
2.9 Struktur Organisasi.....	2

DAFTAR GAMBAR

3.1 Tabel Kegiatan	1
3.2 Komponen Dalam Analisis Data.....	2
3.3 Jadwal Penelitian.....	2
3.4 Susunan Pengurus Marga Parna Batu Aji 2017-2019	2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terkenal dengan keanekaragaman budayanya. Di setiap etnis memiliki keunikan masing-masing yang membuatnya berbeda dengan suku lainnya. Dengan banyaknya jumlah dan etnis di Indonesia, salah satu diantaranya adalah suku Batak Toba yang dengan jumlah etnis terbesar di Indonesia yang mayoritas dapat ditemui di Sumatera Utara. Suku Batak dikenal dengan banyaknya Marga yang diambil dari garis keturunan laki-laki. Garis keturunan tersebut akan diteruskan kepada keturunan selanjutnya. Marga tersebut menjadi simbol bagi keluarga Batak. Menurut kepercayaan bangsa Batak,

Induk Marga Batak dimulai dari Si Raja Batak yang diyakini sebagai asal mula orang Batak. Si Raja Batak mempunyai dua orang putra, yakni Guru Tatea Bulan dan Si Raja Isumbaon. Menurut (Onggang, 2007) menyebutkan asal-usul bangsa Batak berasal dari Thailand, keturunan dari bangsa Proto Malayan. Bangsa ini merupakan suku bangsa yang bermukim di perbatasan Burma dan Siam atau Thailand. Selama ribuan tahun, bangsa Batak juga tinggal dengan keturunan Proto Malayan lainnya, seperti Karen, Igorot, Toraja, Bontoc, Ranau, Meo, Tayal dan Wajo. Proto Malayan ini pernah dijajah oleh bangsa Mongoloid. Lalu mereka berpencar ke berbagai wilayah dan negara. Misalnya Toraja mendarat di Sulawesi, bangsa Tayal kabur ke Taiwan, dan bangsa Ranau mendarat di Sumatera Barat.

Sementara Suku Batak mendarat di pantai Barat pulau Sumatera. Di situ suku bangsa Batak terpecah menjadi beberapa gelombang. Gelombang pertama berlayar terus dan mendarat di pulau-pulau Simular, Nias, Batu, Mentawai, Siberut sampai ke Enggano di Sumatera Selatan.

Etnis Batak dibagi menjadi beberapa sub etnis, diantaranya adalah: Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Pakpak, dan Batak Angkola. (Simanjuntak, 2006). Namun dari sekian banyaknya sub etnis ini, masyarakat Batak Toba banyak di temui di Batu Aji kota Batam, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang banyak merantau guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Setiap individu ingin hidupnya berdampingan dengan individu lainnya, sebagai makhluk sosial yang mengenal adat istiadat, masyarakat Batak Toba di perantauan tidak dapat dipungkiri bahwa akan bertemu dengan budaya atau etnis di lingkungan barunya. Karena kemajemukan tersebut di dalam suatu daerah di pengaruhi oleh pesatnya globalisasi sehingga membuat pengenalan akan adat serta mempertahankannya akan menjadi punah.

Demi mencapai hidupnya serta mempertahankan budaya, masyarakat Batak Toba di Batu Aji secara sadar untuk membentuk suatu kelompok organisasi sosial guna mempermudah pencapaian dan tujuan bersama. Dengan banyaknya Marga dalam masyarakat Batak Toba di kelompokan menjadi satu kesatuan membangun organisasi, sehingga di dalam kelompok saling mengenal budaya dan menunjukkannya kepada etnis lain di sekitarnya. Marga adalah merupakan sebuah identitas pada masyarakat Batak Toba yang diletakkan di belakang nama seseorang.

Dalam kepemilikan Marga mejadi sesuatu hal yang penting untuk mengetahui sistem *tutur poda* (sebutan atau panggilan).

Salah satu Marga yang ada pada Batak Toba paling banyak di Batu Aji adalah Marga Parna, yaitu Marga yang terbesar atau terbanyak pada etnis Batak Toba. Adapun Marga-marga Batak yang termasuk dalam *Pomparan Ni Raja Nai Ambaton* (PARNA) yaitu: Simbolon, Tinambunan, Tumanggor, Turuten, Maharaja, Pinayungan, Nahampun, Tamba Sitonggor, Siallangan, Turnip, Tamba Lumba Tonga-Tonga, Sidabutar, Sijabat, Siadari, Sidabalok, Tamba Marhati Ulubalang, Siambaton, Munte Lumban Toonga-Tonga, Tamba Lumba Uruk, Tamba Rumaroha (Lumban Toruan), Rumahorbo, Napitu, Sitio, Sidauruk, Simanihuruk, Tamba Sidauruk, Simalango, Saing, Simarmata, Nadeak, Saragi, Sumbayak, Sitanggang, Sigalingging, Sigaringging, Tending, Banurea, Manik Kecupak, Gajah, Bringin, Barasa, Boang, Bancin, Saraan, Kombih, Berampu, Munte, Damunte, Dalimunte, Ginting. Melalui keberagaman yang ada, suku Batak memunculkan suatu solidaritas Marga di dalam maupun diluar kampung halaman. meskipun ditanah perantauan namun suku. Batak tetap kuat dengan adanya suatu *Punguan* (perkumpulan) diamana anggotanya terdiri dari beberapa Marga yang termasuk dalam silsilah Parna.

Terkenal dengan eksistesinya melalui perkumpulan Marga dan dengan berbagai kegiatan dalam kelompok tersebut menjadikan Marga Parna di Batu Aji lebih eksis di badingkan dengan Marga Batak Toba lainnya. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam organisasi kelompok perkumpulan Marga Parna,

masyarakat semakin mengenal akan eratnya budaya Batak di Batu Aji. Berbagai jenis kegiatan yang rutin dilakukan dalam perkumpulan Marga Parna adalah: kegiatan pesta *Bona Taon* (pesta besar seluruh Marga parna di kota Batam), kegiatan kunjungan kasih, kegiatan natal bersama, dan ibadah bulanan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pola komunikasi berdasarkan permasalahan dari latar belakang peneliti memfokuskan riset penelitian yang mengarah pada eksistensi pada komunitas Marga Parna di Batu Aji, hal ini dilakukan oleh peneliti karena eksistensi pada Marga Parna dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam komunitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah:

1. Pola komunikasi apa yang digunakan dalam komunitas perkumpulan Marga Parna di Kota Batam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan pola komunikasi yang terjadi pada komunitas perkumpulan Marga Parna di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Marga Parna dalam meningkatkan eksistensi komunitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memberikan manfaat penelitian:

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Dengan penelitian ini di harapkan akan memperoleh kegunaan secara teoritis yang menambah wawasan rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, yang mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat dan kegunaan praktis sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi komunitas-komunitas lainnya serta sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang dan dapat dijadikan sumber bacaan yang bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Komunikasi

Kegiatan komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap insan manusia di muka bumi, karena pada dasar dan hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan tidak hidup sendiri kemudian membutuhkan bantuan orang lain. Interaksi yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya terus-menerus tanpa batas sehingga saling mempunyai hubungan antar manusia lainnya. Komunikasi selalu mengacu pada tindakan, baik secara verbal maupun non verbal untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikannya tanpa adanya gangguan (*noise*). Yang terjadi dalam penyampaian konteks tertentu, sehingga mempunyai pengaruh tertentu juga dan adanya kesempatan untuk melakukan sebuah umpan balik dari pesan yang disampaikan tersebut.

Komunikasi adalah proses perpindahan suatu pengertian dalam bentuk gagasan atau berupa informasi yang berasal dari seseorang kepada orang lain, yang digunakan lebih dari sekedar kata-kata atau percakapan, tetapi juga halnya dalam ekspresi wajah, intonasi titik putus lokal dan lainnya. (Ngalimun, 2017). Perpindahan suatu pesan yang efektif memerlukan tidak hanya perantara sebuah pesan akan tetapi bahwa seseorang dapat mengirim sebuah berita (membaca, menulis, mendengar, berbicara, dan lain-lain) dan menerimanya kembali sangat

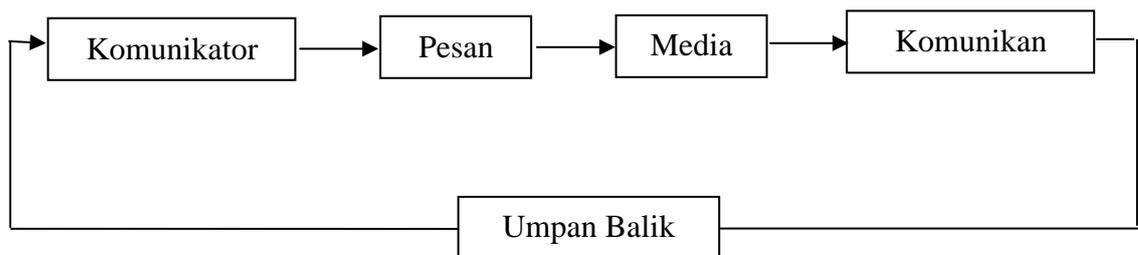
tergantung pada keterampilan-keterampilan tertentu seperti membaca, berbicara, menulis, mendengar, dan lain-lain.

Proses dalam komunikasi adalah merupakan proses pengiriman dan penyampaian pesan berita atau sebuah informasi kepada suatu pihak kepada pihak lain dalam proses ini saling mendapatkan pengertian satu sama lain. Dalam aktivitas proses penyampain komunikasi pada sebuah institusi senantiasa untuk mendapatkan suatu pesan dengan tujuan tercapainya tujuan yang baik antara kelompok orang maupun dalam masyarakat. Budaya yang dapat dilihat dari proses komunikasi dalam sebuah organisasi adalah melihat sisi dimana komunikasi ataran atasan dengan bawahan maupun sebaliknya dapat terjalin dengan baik sehingga dapat menemukan polanya masing-masing.

Komunikasi yang efektif dapat dilihat dengan terjalinnya hubungan baik antara kedua belah pihak yang saling mengakui kekurangan dan kelebihan dan juga dapat mengerti tentang kelemahan orang lain. Oleh karena itu, segala gangguan dan hambatan dalam menyampaikan pesan dapat diatasi dengan baik. Segala macam ego dalam diri ini dapat di kendalikan dan di hilangkan sehingga keinginan saling memahami orang lain dapat tercipta tanpa pamrih. Dengan adanya komunikasi yang efektif, hubungan antar individu dapat berkembang dan bermanfaat dan saling menguntungkan. Pada kehidupan sehari-hari semua manusia akan selalu melakukan komunikasi untuk menyampaikan berbagai pikiran, perasaan, sehingga komunikasi menjadi suatu hal yang paling penting untuk kehidupan dalam melakukan berbagai jenis interaksi dalam suatu lingkungan. Menurut (Ngalimun, 2017) pada pandangan paradigmanya mengemukakan bahwa komunikasi memiliki 5 unsur yaitu:

1. Komunikator (Siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (Mengatakan apa?)
3. Media (Melalui saluran apa?)
4. Komunikas (Kepada Siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?)

Secara umum proses komunikasi melibatkan unsur-unsur yakni, komunikator, pesan, media, komunikas, dan efek (umpan balik). Proses komunikasi dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Model Proses Komunikasi, (Ngalimun, 2017).

Jadi jika dilihat dari pandangan tersebut menyimpulkan bahwa komunikasi adalah merupakan proses penyampaian pesan dari pihak komunikator kepada komunikas sehingga dapat menggambarkan proses komunikasi dapat terjadi dalam lingkungan sosial.

Esensi dari proses komunikasi adalah untuk memperoleh kesamaan dari makna yang sampaikan oleh komunikator kepada komunikas sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menyampaikan umpan balik pula kepada penyampai pesan. Berdasarkan unsur-unsur dari proses komunikasi diatas,

maka dapat diuraikan elemen-elemen dasar yang membentuk komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator atau pengirim pesan adalah individu, kelompok atau organisasi yang memiliki niat, ide, gagasan, dan informasi yang bertujuan untuk berkomunikasi.

b. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang diuraikan akan disampaikan oleh komunikator dalam bentuk pesan verbal maupun pesan non verbal kepada komunikan atau seseorang.

c. Media

Media merupakan perantara atau saluran untuk menyampaikan pesan. Media yang digunakan oleh organisasi untuk menyampaikan pesan keseluruhan anggota antara lain melalui rapat, tatap muka langsung, papan pengumuman, telepon, memo, *email*, pertemuan kelompok, konferensi, dan sebagainya.

d. Komunikan

Komunikan merupakan seseorang atau kelompok yang menerima pesan baik langsung maupun tidak langsung, verbal atau non verbal. Sehingga pesan dapat dimaknai.

e. Umpan balik

Umpan balik merupakan sesuatu yang sangat diharapkan terjadi ketika melakukan komunikasi. Dalam hal ini terjadi antara komunikator dengan

komunikasikan atau penerima pesan, melalui respon yang disampaikan baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi tidak terlepas sebagai alat untuk interaksi dengan sesama, oleh karenanya komunikasi juga memiliki fungsi. Menurut (Muwafik, 2016) fungsi komunikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sebagai alat dalam bersosial, hal ini dapat dilihat bahwa dengan komunikasi seseorang dapat menjalin hubungan dengan masyarakat (teman belajar, keluarga, perguruan tinggi, aparat, rt, rw, desa, kota, dan negara) guna meraih tujuan bersama. Dengan demikian bahwa fungsi komunikasi sangat efektif dalam kehidupan sosial.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi sebagai alat untuk mengekspresikan diri baik untuk diri sendiri maupun dilingkungan. Dikatakan sebagai ekspresi ialah seseorang yang berkomunikasi mempunyai ekspresi tersendiri ketika sedang menyampaikan pesan baik itu pesan secara verbal maupun non verbal.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual juga hampir sama dengan komunikasi ekspresi yang dilakukan secara kolektif. Komunikasi ini dilakukan oleh masyarakat atau

komunitas tertentu dengan melakukan kegiatan seperti upacara pernikahan, sunatan, kelahiran, ulang tahun, serta hajatan-hajatan lainnya.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental adalah komunikasi yang dapat timbul ketika menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, meyakinkan, mengubah perilaku hingga menghibur seseorang. Dikatakan instrumental karena sifatnya membujuk (persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan yang mengandung muatan persuasif biasanya pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa informasi yang disampaikan bersifat akurat.

2.1.3 Tujuan Komunikasi

Manusia perlu memahami dirinya saat berkomunikasi sesuai dengan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator yakni dapat membentuk citra diri dan mempersuasi. (Nurudin, 2017). Berikut adalah tujuan komunikasi menurut Joseph A. Devito dalam bukunya.

1. Menemukan

Tujuan komunikasi menemukan adalah merupakan hal yang paling mendasar, menemukan jati diri dan menemukan informasi yang sedang dibutuhkan. Lewat berkomunikasi kita dapat menemukan hal-hal positif tentang informasi yang kita butuhkan serta belajar memahami bagaimana diri kita dan orang yang

kita ajak bicara. Dengan terjalinnya suatu komunikasi, kita jadi tahu informasi yang tidak kita ketahui sebelumnya.

2. Menghubungkan

Tujuan komunikasi sebagai alat yang menghubungkan kita dengan orang lain serta membina dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih sehingga muncul adanya suatu hubungan baru yang terjalin saat berkomunikasi. Namun dengan terjalinnya hubungan baik antar sesama, kita harus menghindari miss komunikasi, kesalahpahaman antar kedua belah pihak.

3. Meyakinkan

Tujuan komunikasi meyakinkan merupakan hal yang sering di sampaikan kepada lawan bicara kita. Erat kaitannya dengan media massa yang mendorong khalayaknya untuk yakin bahwa sebuah produk yang ditawarkan melalui iklan dapat meyakinkan konsumen dengan merancang pesan-pesan menarik baik itu media tv, radio, maupun surat kabar.

4. Bermain

Pesan komunikasi yang bersifat bermain atau menghibur diri. Ketika kita dalam keadaan yang jenuh maupun sedang bosan, maka saat itu pula kita membutuhkan hiburan. karena hiburan sangat penting kita dapatkan saat perasaan atau pikiran sedang dalam keadaan tidak baik, hiburan ini bisa anda dapatkan dari terjalinnya sebuah komunikasi. Misalnya dengan menjalin komunikasi

dengan teman, sahabat atau keluarga dengan cara bersendagurau atau mencurahkan hati.

5. Membentuk citra diri

Tujuan membentuk citra diri adalah komunikasi yang kita sampaikan kepada seseorang mencerminkan karakter diri kita. Jika kita berkomunikasi dengan baik maka baik pulalah citranya dan sebaliknya jika komunikasi kita jelek maka citranya akan jelek juga.

6. Mempersuasif

Mempersuasif seseorang lewat komunikasi adalah hal yang sering terjadi ketika seseorang menyampaikan informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Dalam persuasi, seorang dianggap berhasil jika ia mampu mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain setelah ia melakukan ajakan dengan cara memaparkan berbagai alasan dan prospek baik dari sebuah barang atau sebuah kondisi.

2.1.4 Komunikasi kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Ngalimun, 2017).

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan,

konfrensi dan sebagainya. Komunikasi kelompok sebagai interaksi yang terjadi secara tatap muka antara satu, dua, bahkan tiga atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, misalnya saja dalam menyampaikan informasi, dan memecahkan suatu masalah sehingga timbul sifat-sifat dalam komunikasi tersebut. Sifat-sifat dari komunikasi kelompok itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Kelompok dapat berkomunikasi melalui tatap muka
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan
3. Kelompok dapat bekerja di bawah arahan seorang pimpinan
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh satu sama lain.

A. Faktor situasional karakteristik suatu kelompok

1. Ukuran kelompok

Ukuran suatu kelompok berada pada prestasi kerja kelompok yang tergantung pada jenis tugas apa yang di kerjakan dalam suatu kelompok secara bersama-sama.

2. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi perlu diamati dalam sebuah kelompok sehingga adanya keterkaitan jaringan pesan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok tersebut. Terdapat beberapa jenis jaringan pada kelompok diantaranya: jaringan roda, jaringan jenis rantai, jaringan y, jaringan jenis lingkaran, dan jaringan jenis bintang. Sehingga percepatan dalam menyampaikan suatu pesan dapat terorganisir dengan cepat dan tepat.

3. Kohesi kelompok

Kohesi yang dimaksud dalam kelompok adalah sebagai defenisi untuk mendorong anggota dalam kelompok untuk bertahan dan tinggal dalam kelompok sehingga tidak mudah untuk meninggalkannya, karena kohesi kelompok ini merupakan suatu kekuatan kelompok itu sendiri. Kohesi dalam kelompok dapat di ukur dengan beberapa faktor. (Ngalimun, 2017).

- a. Adanya ketertarikan anggota kelompok secara personal pada satu sama lain.
- b. Adanya ketertarikan anggota kelompok pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
- c. Sejauh mana anggota kelompok tertarik sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan personalnya.

4. Kepemimpinan

Pemimpin kelompok yang secara positif dapat mempengaruhi pergerakan para anggota kelompok untuk bergerak dalam membangun kelompok maju serta mendorong anggota kelompok kearah yang lebih baik. Pemimpin bertugas untuk mendorong serta membantu membicarakan dan memutuskan suatu kebijakan secara bersama.

B. Faktor personal karakteristik kelompok:

1. Kebutuhan Interpersonal

Menurut (Ngalimun, 2017), mengatakan bahwa terdapat tiga kebutuhan personal yang mendorong anggota kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keinginan menjadi bagian dalam kelompok tersebut (*Inclusion*)
- b. Adanya keinginan untuk mengendalikan orang lain (*control*)
- c. Adanya keinginan untuk memiliki keakraban bagi anggota yang lain

2. Tindakan komunikasi

Anggota dalam sebuah kelompok dapat saling bertukar informasi, gagasan, saran, menyampaikan, serta menerima informasi satu sama lain baik secara verbal atau non verbal, langsung atau tidak langsung dalam kelompok. Terdapat beberapa tindakan komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Menampakkan persahabatan
- b. Mendramatisasi
- c. Menyetujui
- d. Membantah
- e. Menunjukkan ketegangan
- f. Menampakkan permusuhan
- g. Saling memberi saran
- h. Saling memberi pendapat
- i. Bertukar informasi
- j. Meminta informasi
- k. Meminta pendapat
- l. Meminta saran

C. Komunikasi Organisasi

Defenisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan organisasi untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian tugas dalam kelompok organisasi, mempunyai model yang terstruktur sehingga saling berhubungan antara sesama anggota organisasi dalam mengkoordinasikan segala tugas-tugasnya. (Ngalimun, 2017).

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan sebuah pesan yang disampaikan dalam sebuah kelompok organisasi baik bersifat formal maupun informal. (Ngalimun, 2017).

D. Karakteristik organisasi

Suatu organisasi lazimnya memiliki karakteristik yang umum untuk menjadikan organisasi dapat terstruktur dalam memiliki tujuan. Menurut (Arni, 2017) karakteristik yang dimiliki oleh suatu organisasi adalah sebagai berikut:

1. Dinamis, suatu sistem dalam diri seseorang yang secara terbuka dan mengalami perubahan pada situasi dan lingkungannya, yang bisa saja terjadi pada saat menghadapi tantangan baru sehingga perlu penyesuaian diri yang dimulai dari perasaan seseorang.

2. Memerlukan informasi, adalah sebuah karakteristik organisasi yang paling diperlukan. Dengan adanya informasi sebuah organisasi dapat bertumbuh untuk dan berkembang melalui sebuah informasi yang di sampaikan dalam kelompok organisasi.
3. Mempunyai tujuan, merupakan hal yang paling utama bagi kelompok demi tujuan bersama dalam memajukan sebuah rencana yang matang dalam organisasi, sehingga apa yang di harapkan oleh setiap kelompok dapat tercapai.
4. Terstruktur, sebuah kelompok di bentuk harus terstruktur sehingga setiap aturan-aturan yang ada dapat di jalankan setiap anggota organisasi.

E. Tujuan komunikasi organisasi

Tujuan komunikasi pada suatu organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan dan melancarkan jalannya sebuah organisasi demi mencapai tujuan yang diinginkan tujuan komunikasi organisasi terdapat empat. (Poppy, 2014).

1. Untuk menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat
2. Untuk membagi informasi
3. Untuk menyatakan informasi dan emosi
4. Untuk melakukan koordinasi

F. Fungsi Komunikasi Organisasi

Terdapat dua fungsi komunikasi organisasi yang bersifat secara umum dan bersifat secara khusus yaitu sebagai berikut (Poppy, 2014).

1. Fungsi umum. Merupakan fungsi yang secara umum yang dapat di fungsikan dalam kelompok organisasi. Fungsi umum komunikasi organisasi secara umum adalah sebagai berikut:
 - a. Komunikasi organisasi berfungsi untuk menyampaikan dan memberikan suatu informasi kepada individu maupun dalam sebuah kelompok organisasi dalam melakukan suatu kegiatan dalam kelompok.
 - b. Sebagai penjual suatu ide, gagasan, pendapat, maupun fakta sebagai suatu subjek layanan dalam kelompok.
 - c. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para anggota kelompok organisasi untuk belajar pada kelompok lain tentang apa saja yang perlu dipikirkan, dikerjakan dan dirasakan untuk ditampilkan kepada pihak atau kelompok lain.
 - d. Berfungsi untuk menentukan bagaimana organisasi dapat bekerja dan siapa yang harus memimpin dan siapa saja yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut.

2. Fungsi khusus. Merupakan fungsi yang dapat membangun dan melibatkan langsung para anggota kelompok organisasi dalam memelihara komunikasi, saling pengertian, dan menangani setiap masalah yang terjadi dalam kelompok. Fungsi khusus komunikasi organisasi adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat anggota kelompok melibatkan diri ke dalam masalah atau isu yang terjadi dalam organisasi dan dapat jelaskan sesuatu yang

ditanganinya dengan melalui seorang pemimpin yang dalam kelompok organisasi.

- b. Membuat para anggota kelompok untuk dapat menciptakan kerjasama atau relasi terhadap kelompok diluar organisasi.
- c. Memberikan edukasi kepada anggota kelompok untuk memiliki kemampuan menangani dan cara mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang tidak pasti.

2.1.5 Komunitas

Komunitas adalah merupakan suatu kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan kelompok masyarakat tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. dimana para anggotanya memiliki kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas. Misalnya kesamaan minat, kesamaan profesi, kesamaan agama, kesamaan tempat tinggal, dan lain-lain. Komunitas juga dapat dianggap sebagai salah satu karakteristik dari interaksi sosial di masyarakat (Liliweri Alo, 2014). Menurut Christenson dan Robinson dikutip oleh (Liliweri Alo, 2014) menuliskan beberapa makna dari komunitas sebagai berikut:

- A. Komunitas adalah merupakan suatu masyarakat yang dihasilkan oleh hubungan emosional interpersonal timbal balik dalam pertukaran kebutuhan. Hubungan yang dimaksudkan ialah yang interaksi yang bersifat satu bahkan dua arah.

- B. Komunitas bukan hanya sekumpulan kecil yang dilakukan oleh individu-individu, namun komunitas merupakan sebuah organisasi besar yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda didalamnya. Komunitas terbentuk karena adanya perkumpulan dan interaksi antara sesama manusia yang tentang keanggotaan dalam suatu kelompok organisasi.
- C. Komunitas dipandang sebagai kegiatan perkumpulan orang-orang yang tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi melalui sosialisasi dan internalisasi.

2.1.6 Pola komunikasi

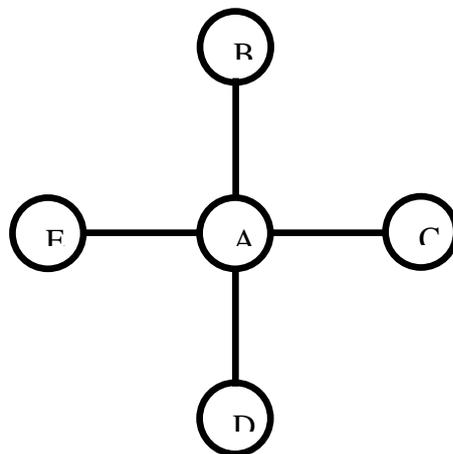
Pola komunikasi merupakan sistem penghubung antara anggota-anggota dalam kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi sesama anggota dalam organisasi. (Hardjana Andre, 2016). Dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang-orang tertentu, keterbukaan satu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam kelompok. Pertukaran informasi yang terjadi diantara individu-individu tersebut akan membentuk sebuah pola.

Komunikasi organisasi pada dasarnya selalu dihubungkan atau digabungkan dengan pola jaringan komunikasi baik menghubungkan individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dalam suatu organisasi yang diatur dalam jaringan formal maupun informal untuk menunjukkan arah dan jumlah hubungan antara pihak satu dengan lainnya dalam suatu kerja sama atau organisasi (Liliweri Alo, 2014). Pola jaringan komunikasi dapat dikelompokkan berdasarkan situasional dalam mempengaruhi anggota kelompok organisasi untuk saling

berkomunikasi. (V.Oisiana, 2016). Pola jaringan komunikasi dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, Y, dan bintang.

A. Pola komunikasi roda

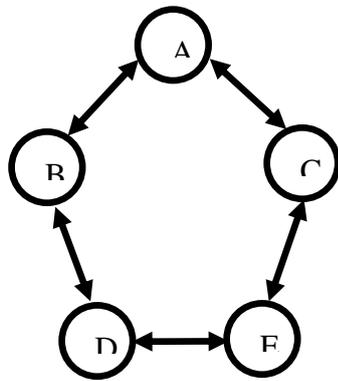
Pola komunikasi jenis ini berfokus kepada seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan anggota dalam kelompok organisasi. Seorang pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan), dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (*feedback*) kepada pemimpinnya tanpa adanya interaksi antar anggota, karena hanya berfokus kepada pemimpin (komunikator). Pola tersebut menggambarkan bahwa A merupakan sentralisasi yang menyampaikan informasi terhadap si B, C, D, dan E lalu masing-masing merespons kembali kepada si A.



Gambar 2.2 Pola komunikasi roda

B. Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi antar anggota di dalam kelompok organisasi, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain baik dari kiri maupun kanan, siapa saja dapat mengambil inisiatif memulai berkomunikasi (sebagai komunikator). Pola ini menggambarkan Si A Menyampaikan pesan kepada si B, si B meneruskan kepada si C dan seterusnya hingga kembali kepada si A (komunikator) dan seterusnya terhadap setiap anggota.



Gambar 2.3 Pola komunikasi Lingkaran

C. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud adalah satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pola komunikasi ini di sampaikan oleh si (A), kemudian berkomunikasi dengan si (B), dan si B melanjutkannya dengan si (C), dan begitu seterusnya kepada si (D), dan (E). Setiap anggota dapat menyampaikan pesan atau meneruskannya kepada

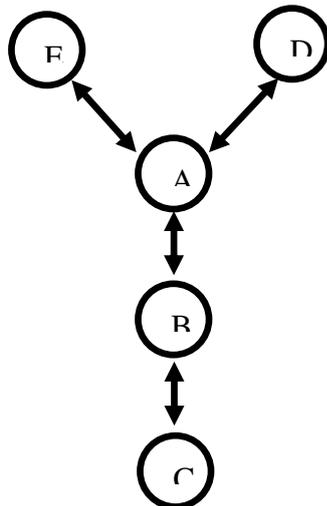
sesama anggota dalam kelompok organisasi. Dalam pola komunikasi ini, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan.



Gambar 2.4 Pola komunikasi rantai

D. Pola Komunikasi Y

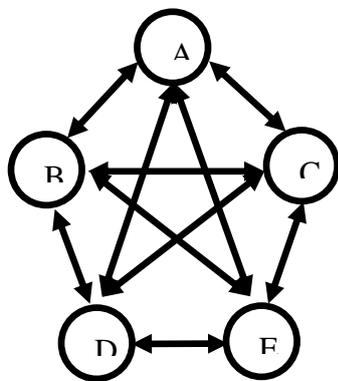
Pola komunikasi ini adalah tiga orang anggota dalam kelompok organisasi dapat berkomunikasi satu sama lain, tetapi ada dua orang yang hanya dapat melakukan hubungan komunikasi di dengan seorang di sampingnya.



Gambar 2.5 Pola komunikasi Y

E. Pola komunikasi bintang

Pola komunikasi ini adalah merupakan jaringan semua saluran sehingga dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama anggota baik dalam menyampaikan informasi dan dapat melakukan timbal balik ke sesama anggota kelompok. Pola ini menggambarkan bahwa semua anggota menjadi sumber aliran informasi dan sasaran dari informasi.



Gambar 2.6 Pola komunikasi bintang

Dari kelima pola komunikasi diatas menggambarkan bahwa jaringan kerja komunikasi pada kelompok organisasi mengandung densitas, yaitu menggambarkan bahwa sejauhmana suatu pesan atau informasi disampaikan melalui jaringan pola komunikasi hingga mencapai seorang penerima dan diteruskan kepada anggota lainnya dengan tujuan untuk mencapai sasaran komunikasi dalam kelompok organisasi sosial.

2.1.7 Teori Jaringan

Teori jaringan merupakan teori susunan pola-pola komunikasi yang akan berkembang seiring waktu dalam sebuah organisasi. Salah satu cara untuk melihat susunan organisasi adalah dengan menguji pola interaksi untuk melihat siapa yang berkomunikasi dengan siapa. Jaringan merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antarindividu dan kelompok. Gagasan struktural dasar dari teori jaringan adalah keterkaitan (*connectedness*) yaitu bahwa pola komunikasi yang cukup stabil antar individu yang saling tergabung dalam kelompok yang selanjutnya saling terhubung ke dalam jaringan.

Pada saat manusia saling berkomunikasi, tercipta mata rantai, yaitu merupakan jalur komunikasi dalam sebuah organisasi. Beberapa diantaranya ditentukan oleh aturan-aturan organisasi yang mendasari jaringan formal, tetapi saluran ini hanya mengungkapkan bagian susunan organisasi sebaliknya. Jaringan yang berkembang adalah saluran-saluran informal yang dibangun, bukan oleh regulasi formal organisasi, tetapi oleh kontak reguler sehari-hari antar anggotanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menunjang kelancaran penelitian dalam menentukan tahap-tahap apa saja yang harus disiapkan serta membantu proses penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan melakukan penelitian berjudul: **“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI KOMUNITAS MARGA PARNA DI KOTA BATAM (Studi Kasus Perkumpulan Marga Parna Di Batuaji Kota**

Batam). Sebagai bahan pertimbangan maka penulis mencantumkan referensi dalam penulisan skripsi yang terdapat pada tabel di bawah ini.

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Linda Lestari, Mahasiswi Universitas Lampung tahun 2016 yang berjudul “ Pola Komunikasi Perkumpulan Marga Parna (*Pomparan Ni Raja Naimbaton*) Untuk Mempertahankan Aturan Perkawinan Dalam Batak (Studi Kasus Pada Perkumpulan Marga Parna Desa Bumi Sari Kecamatan Natar) ”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan, dokumentasi dengan mengumpulkan informan sebanyak 8 orang. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dan teori jaringan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi pada perkumpulan Marga Parna pada saat adat perkawinan di desa Bumi Sari Kecamatan Natar menggunakan bentuk pola layang-layang, yaitu dapat disebabkan oleh protokol pihak laki-laki dan protokol pihak perempuan, diatur oleh kedua protokol tersebut. Dari interaksi kedua protokol tersebut maka terbentuklah pola komunikasi layang-layang. Persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan struktur teori yang dipakai adalah teori jaringan. Perbedaan kedua penelitian ini terlihat pada objek yang diteliti oleh Linda Lestari berada pada struktur adat perkawinan dalam *punguan* Marga Parna di desa Bumi Sari Kecamatan Natar sangat rapi dan jelas, sedangkan penelitian yang disusun oleh peneliti berpusat pada Pola komunikasi dalam meningkatkan eksistensi komunitas pada *punguan* Marga Parna di kota Batam.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rr. Annisa Dyah Paramitha, mahasiswi Universitas Brawijaya Malang tahun 2016 yang berjudul ” Pola Komunikasi *Save Street Child* Surabaya Dalam Menarik Minat Anak Jalanan Untuk Terlibat Sebagai Anak Didik Pada Program Pengajar Keren Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif dengan tujuannya adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang di lakukan pada komunitas *save street child* di Surabaya untuk menarik minat anak-anak jalanan agar terlibat langsung sebagai anak didik pada program mengajar keren. Sumber yang diambil oleh peneliti adalah anak-anak jalanan di Surabaya sebagai objek penelitian melalui metode wawancara. Hasil dari penelitian ini berada pada pola komunikasi yang digunakan dalam komunitas *save street child* Surabaya adalah pola gabungan dan pola serentak. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, berpusat pada komunitas, serta menggunakan pola komunikasi. Perbedaan penelitian keduanya adalah objek komunitas yang sedang diteliti.
3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahatir, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi FISIP Universitas Riau tahun 2015 yang berjudul “ Pola Komunikasi Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok ” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penyajian analisis secara deskriptif. Teknik pengambilan datanya dengan cara *purposive sampling* dan *accidental sampling*, dengan menggunakan informan dari ketua komunitas, sekretaris, humas, dan beberapa anggota

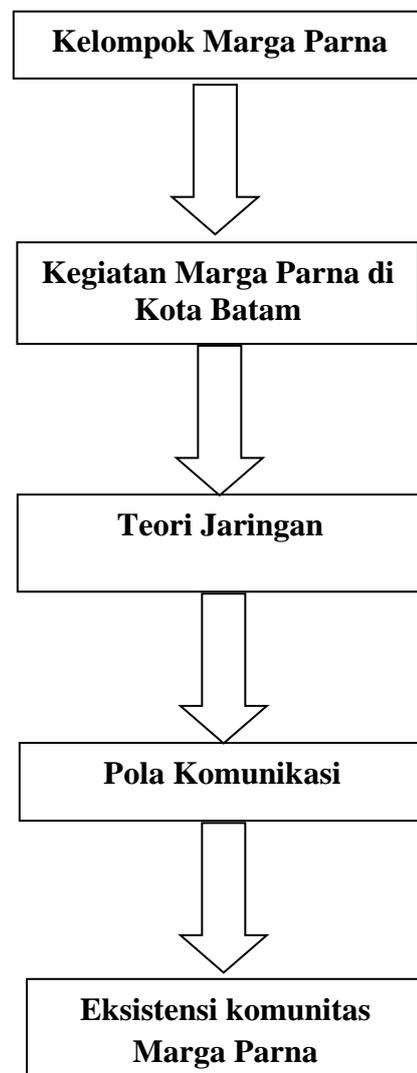
komunitas. Dengan menggunakan metode pengambilan data melalui beberapa metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunitas laskar sepeda tua Pekanbaru tetap mempertahankan eksistensi komunitas melalui interaksi dan pola komunikasi yang digunakan. Persamaan penelitian ini yang akan diteliti adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan mempertahankan eksistensi dalam komunitas. Perbedaan keduanya sangat jelas yaitu komunitas laskar sepeda tua Pekanbaru dan komunitas organisasi *Punguan Marga Parna* kota Batam.

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Diana Ayu Megasari, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana Bali yang berjudul “Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada Kutu Vespa Region Bali)“. Metode penelitian ini adalah, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang dipakai melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada setiap anggota komunitas kutu vespa region serta penentuan informannya melalui *purposive* dan teknik *snowball*. Hasil penelitiannya adalah setiap anggota dalam komunitas selalu berkomunikasi secara spontan pada sesama anggota, selain komunikasi secara langsung diterapkan dalam kelompok, anggota komunitas kutu vespa region juga menggunakan media sebagai penguat keberlangsungan komunikasi para anggota komunitas. Pola komunikasi yang digunakan dalam komunitas ini adalah menggunakan dua jenis pola komunikasi

yakni, pola komunikasi berstruktur roda yang digunakan pada saat kegiatan formal dalam komunitas, sedangkan pada saat kegiatan informal menggunakan pola komunikasi bintang. Kesamaan penelitian ini adalah terletak pada pola komunikasi yang digunakan dan metode deskriptif kualitatifnya. Perbedaan antara penelitian ini perbedaan keduanya mempertahankan solidaritas dan eksistensi dalam komunitas.

5. Menurut penelitian internasional yang berjudul ” Exploring The Pattern Of Internal Communication In Total Quality Management Implementation In Manufacturing Companies ”. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan datanya *random sampling*. Sumber (informan) yaitu pihak dari perusahaan dengan metode wawancara mendalam dan kuesioner. Hasil penelitian ini merujuk pada *Total Quality Management* yaitu melalui organisasi internal komunikasi dalam perusahaan. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi keatas, bawah, dan horizontal. Persamaan penelitian ini ditemukan melalui metode wawancara secara mendalam, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah menggunakan metode kuesioner dalam mendapatkan data yang valid serta pola komunikasi yang terjadi.

2.3 Kerangka pemikiran



Gambar 2.7 Kerangka pemikiran

Melalui pendekatan kerangka penelitian ini menjelaskan tentang bahwa ruang lingkup dan pola komunikasi yang terjadi pada tubuh organisasi kelompok Marga Parna di Batuaji kota Batam. Parna adalah merupakan salah satu Marga terbesar di suku Batak Toba dan memiliki eksistensi di kota Batam khususnya di wilayah Batuaji, dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kelompoknya melalui struktur pola komunikasi. Hubungan interaksi yang terjadi pada kelompok Marga Parna tetap terjaga serta memberikan dorongan dan kepercayaan kepada setiap anggota internalnya. Dengan melalui teori organisasi sosial, kelompok Marga Parna selalu menjaga keharmonisan antara sesama anggota, saling interaksi, dan kontak langsung dengan anggota tanpa membedakan status sosial anggota dalam kelompok. Sehingga kelompok Marga Parna di Batu Aji menampilkan sesuatu yang berbeda yaitu dengan meningkatkan eksistensi melalui interaksi pola komunikasi yang diterapkan menjadikan kelompok Marga Parna di Batu Aji banyak di kenal oleh masyarakat Batak dan Marga lainnya. bahkan dengan suku yang berbeda juga mengenal popularitas kelompok Marga yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan dan eksistensi yang menjadi elemen penting di dalam sebuah kelompok organisasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, ada beberapa langkah yang diambil bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, serta memperoleh informasi yang lengkap dari narasumber oleh peneliti. Maka peneliti harus memahami dari dasar-dasar dari tumpuan berfikir dalam menggunakan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial dengan cara mendeskripsikan kenyataan dengan benar yang dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan di peroleh secara alamiah. (Djam'an & Aan, 2017).

Pendekatan penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi pada kelompok Marga Parna di kota Batam, kemudian menggambarkan dan melukiskan kejadian sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dipikirkan, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus yaitu untuk melihat pola komunikasi organisasi yang terjadi pada kelompok Marga Parna di kota Batam. Dan untuk memperoleh data yang valid dalam menjawab penelitian ini dilakukan secara alamiah dan natural dengan observasi dan wawancara kepada narasumber

(objek penelitian) tanpa melakukan *setting*. Dalam penelitian ini peneliti merupakan sumber kunci atau instrument penelitian.

3.2 Sumber data

Sumber data merupakan sumber subjek penelitian yang dapat diperoleh peneliti. Sumber data merupakan faktor penting dalam penelitian menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan metode penulisan dan pengumpulan data yang dapat dibagi dalam dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. (Mamang & Sopiah, 2010).

3.2.1 Sumber data primer

adalah data yang diperoleh secara langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data yang diperoleh adalah data akurat dari sumber dilapangan yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi adat, seksi kerohanian, humas dan anggota perkumpulan Marga Parna di Batu Aji melalui teknik wawancara secara mendalam.

3.2.2 Sumber data sekunder

adalah data yang diperoleh secara tidak langsung di dapat oleh peneliti dari narasumber. Data yang dihasilkan merupakan data tambahan untuk melengkapi keakuratan data peneliti, data yang diperoleh seperti melalui dokumentasi kegiatan-kegiatan internal organisasi perkumpulan Marga Parna di Batu Aji.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang relevan dan keakuratan data dilapangan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data kualitatif. (Emzir, 2018).

3.3.1 Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dan kejadian dalam objek penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang di pelajari, aktivitas-aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi yang dilakukan pada kelompok organisasi Marga Parna di sektor Tanjung Uncang Kelurahan Kibing Kecamatan Batu Aji. Observasi ini dilakukan pada saat wawancara dengan subjek, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pengamatan langsung secara bebas, mencatat hal-hal yang penting, melakukan analisis dan kesimpulan. Tiap teknik pengumpulan data yang dilakukan ada sumber bukti yang menjadi fokus bagi pengumpulan data studi kasus.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab yang berharap diasumsikan mempunyai makna dalam suatu topik tertentu. (Agustinova Danu Eko, 2015). Melalui metode pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung

dari sumbernya, yaitu informasi-informasi yang penting dalam kelompok Marga Parna. Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) untuk mengetahui informasi lebih mendalam dari kelompok organisasi Marga Parna Batu Aji.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari tempat penelitian dalam hal mendukung data lain. (Agustinova Danu Eko, 2015). Dokumen yang didukung pada penelitian meliputi buku-buku yang relevan berbentuk tulisan, gambar, dan foto-foto data yang relevan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian adalah foto-foto kegiatan perkumpulan organisasi Marga Parna Batuaji.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data adalah merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data agar kegiatan mudah diamati secara sistematis. (Rachmat, 2009). Melalui metode instrumen penelitian, proses pengambilan datanya adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada narasumber atau informan dilapangan. Dengan melakukan wawancara dan observasi bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara terbuka (transparan). Dengan proses wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan seputar fokus permasalahan yang akan diteliti.

Observasi dilakukan oleh peneliti guna mengamati subjek dengan bebas, mencatat hal-hal penting, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan secara bersamaan dengan dengan metode wawancara, sedangkan instrumen tambahan yang dilakukan yakni dokumentasi guna mendukung validnya penelitian seperti mengumpulkan foto-foto kegiatan perkumpulan organisasi Marga Parna Batuaji.

Melalui metode instrument penelitian, penliti dapat menggambarkan kegiatan-kegiatan serta daftar pertanyaan wawancara yang akan di persiapkan untuk informan (komunitas Marga Parna di Batu Aji) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Tabel Kegiatan.

NO.	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Pengenalan Diri, Maksud, dan Tujuan	Memperkenalkan diri kepada narasumber, menjelaskan maksud dan tujuan serta menjelaskan topik yang akan diteliti kepada informan (kelompok Marga Parna).
2.	Observasi	Melakukan pengamatan tentang penelitian yang akan diteliti, pengamatan dilakukan di sektor Tanjung Uncang wilayah Batu Aji . Organisasi kelompok Marga Parna di Kelurahan Kibing Kecamatan Batuaji Kota Batam.
3.	Wawancara	Mengajukan pertanyaan secara sistematis dan mendalam yang sudah dipersiapkan

		<p>oleh peneliti sebelumnya kepada informan, sehingga proses tanya jawab dapat terstruktur dan informan mudah untuk memaparkan permasalahan yang terjadi. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah mengenai “Pola Komunikasi Organisasi Marga Parna Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas”. Informan yang menjadi subjek adalah bapak Petrus Tamba (Ketua), Paian Sijabat (Wakil Ketua), Asden Tumanggor (sekretaris), Kalamer Sirait (bendahara), Johannes Sidauruk (humas), Parden Sitinjak (seksi rohani), dan Romatua Sidabutar (seksi adat), Henrik Dalimunte (anggota), Shinta Saragih (anggota), dan Agus Marito Sitanggung (anggota).</p>
4.	Dokumentasi	<p>Proses pengambilan dokumentasi ialah dilakukan pada saat observasi dan wawancara di lapangan, yakni dengan bukti foto-foto wawancara, foto kegiatan.</p>

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis ini mengikuti konsep Miles dan Huberman yang dikutip dalam (Sugiyono, 2014) dikenal dengan model interaktif. Analisis data yang dilakukan dengan prosedur ataupun melalui tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Mereduksi data adalah merupakan data yang dianalisis dilapangan, merangkum, memilih hal-hal yang diperlukan, memfokuskan pada hal penting, serta mencari tema yang di butuhkan. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti selama melakukan pengamatan secara langsung dilapangan mengenai “Pola Komunikasi Organisasi Marga Parna Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas”, peneliti mencari aspek kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pengumpulan data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan dipilih dan dirangkum kembali.

b. Penyajian Data (*Data Display*).

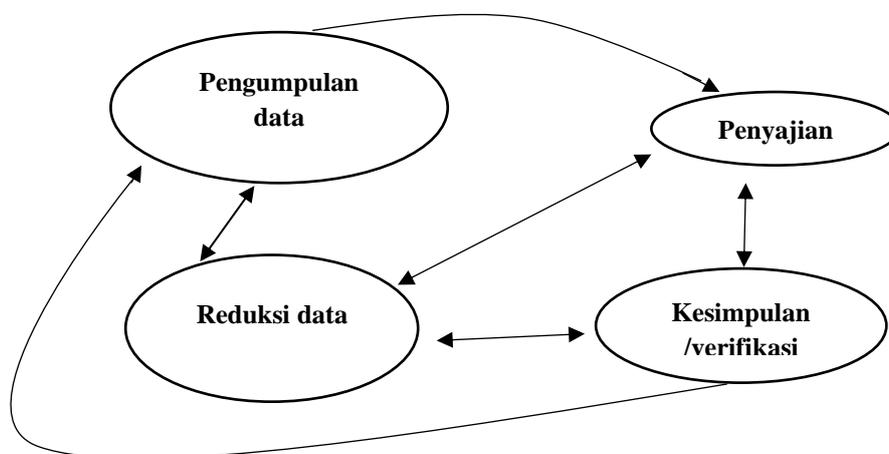
Data Display merupakan proses pengumpulan informasi yang disajikan (diuraikan) berdasarkan kategori atau pengelompokan, setelah data berhasil direduksi sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Melalui penyajian data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi.

Tahap penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan yang terjadi pada konteks tertentu. Oleh karena itu yang paling sering digunakan untuk penyajian dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif. Maka penelitian yang dilakukan pada kelompok Marga Parna ialah mendeskripsikan serta menguraikan secara transparan tentang bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada kelompok organisasi Marga Parna di Batu Aji dalam meningkatkan eksistensi komunitas.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclision Drawing/verification*).

Penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, serta selama proses pertumbuhan data. Penarikan kesimpulan ini berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yakni dengan pola, tema, dan hubungan.

Melalui penelitian yang dilakukan pada kelompok Marga Parna dapat ditarik kesimpulan melalui pola komunikasi sehingga menjadi jelas antar hubungan, pola, dan tema yang diteliti.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (Sumber: Sugiyono, 2014).

3.6 Uji Validitas Dan Kredibilitas Data

Keabsahan data di perlukan dalam pemeriksaan keakuratan data, teknik pemeriksaan melalui uji validitas dan kredibilitas data. Uji keabsahan data dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan penemuan dari hasil yang di teliti. Valid dan adanya ketepatan data pada objek penelitian, dengan demikian data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang di dapatkan dilapangan secara langsung dari informan (Sugiyono, 2014).

Dalam menunjang validnya suatu data penelitian, maka diperlukan kredibilitas data yakni adanya kepercayaan terhadap data yang ditentukan melalui tahapan perpanjangan pengamatan, dan teknik triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan adalah merupakan pengamatan dilapangan yang dilakukan berulang kali dengan waktu yang berbeda. Guna mendapatkan hasil yang maksimal serta memperoleh informasi melalui proses wawancara mendalam pada kelompok perkumpulan organisasi Marga Parna di Batu Aji. Artinya memfokuskan dari pada data yang diperoleh sebelumnya, sehingga melalui perpanjangan pengamatan data dapat di cek kembali apakah benar atau tidak, berubah atau tidak, pada akhirnya data yang diperoleh benar-benar kredibel (dapat dipercaya).

Perpanjangan pengamatan dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh dari informan benar-benar valid. Perpanjaangan pengamatan yang dilakukan pada kelompok Marga Parna yaitu wawancara kepada ketua Marga Parna pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 16:00 wib di Perumahan Tanjung Uncang II No

05 Batu Aji. Pengamatan selanjutnya dilakukan kepada wakil ketua Marga Parna melalui wawancara pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 18:00 wib di Perumahan Taman Carina No 12 Tanjung Uncang.

Proses pengamatan yang dilakukan supaya hasil penelitian lebih akurat yaitu dengan melakukan wawancara kepada anggota dan pengurus Marga Parna sektor Tanjung uncang. Wawancara kepada sekretaris pada tanggal 30 Juni 2019 pukul 19:00 wib, dan dilanjutkan dengan bendahara pada tanggal 3 Juli 2019, seksi rohani pada tanggal 6 Juli 2019, seksi adat pada tanggal 13 Juli 2019, humas pada tanggal 14 Juli 2019, serta anggota Marga Parna pada tanggal 15:00 wib.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengecekan keabsahan data, dari berbagai sumber guna memperkaya kebenaran suatu data. (Agustinova Danu Eko, 2015). Menurut (Sugiyono, 2014) triangulasi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu penelitian yang hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber (informan).

Triangulasi dengan sumber artinya, pengujian kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, ada beberapa cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai kepercayaan dari sumber, yaitu:

1. Peneliti membandingkan hasil dari data pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara pada kelompok organisasi Marga Parna di Batu Aji.
2. Peneliti membandingkan apa yang dilakukan orang (sumber) di depan umum atau pada saat kegiatan yang dikatakan secara pribadi pada saat wawancara dilakukan.
3. Peneliti membandingkan apa yang persepsi orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan setiap waktu.
4. Peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat tentang kelompok perkumpulan Marga Parna di Batu Aji.
5. Peneliti membandingkan hasil wawancara secara mendalam dengan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Marga Parna di Batu Aji dalam meningkatkan eksistensi komunitas.

Triangulasi sumber yang dilakukan pada perkumpulan Marga Parna adalah data yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara secara berulang-ulang kepada anggota perkumpulan Marga Parna secara terus dan berulang-ulang sehingga data yang didapatkan jenuh.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Sektor Tanjung Uncang wilayah Batu Aji, Kepulauan Riau. Selain itu juga peneliti melakukan kunjungan wawancara ke rumah ketua anggota kumpulan Marga Parna di sektor Tanjung Uncang , dan rumah anggota lainnya di Tanjung Uncang Kecamatan Batuaji. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

B. Waktu Penelitian

3.3 Tabel jadwal penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyerahan BAB I					■															
3	Penyerahan BAB II									■											
4	Penyerahan BAB III													■							
5	Pengolahan data															■					
6	Penyerahan Laporan																	■			